

**PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN
TERHADAP BOBOT ORGAN VISERAL
ITIK BAYANG**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

PENGARUH LUAS KANDANG DAN CARA PEMBERIAN PAKAN TERHADAP BOBOT ORGAN VISERAL ITIK BAYANG

Fadillah Agustin, di bawah bimbingan
Dr. Ir. Engkus Kusnadi, MS dan Ir. Arif Rachmat, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas kandang dan cara pemberian pakan terhadap bobot organ viseral itik Bayang. Penelitian ini menggunakan 80 ekor itik Bayang betina umur 2 minggu dengan bobot badan 133.2 ± 0.3 g yang dipelihara sampai umur 8 minggu. Perlakuan dalam penelitian terdiri atas dua faktor yakni faktor pertama: luas kandang yang terdiri atas dua taraf (L_1 dengan luas kandang $0.48 \text{ m}^2/\text{ekor}$ dan L_2 dengan luas kandang $0.08 \text{ m}^2/\text{ekor}$) dan faktor kedua: cara pemberian pakan yang terdiri atas dua taraf (P_1 berupa ransum dan P_2 berupa pakan bebas memilih). Peubah yang diukur adalah bobot jantung, hati, ginjal dan pankreas. Data yang diperoleh dianalisis dengan Rancangan Petak Terbagi (Split Plot Design) dalam Rancangan Acak Lengkap 2×2 dengan 5 ulangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bobot jantung pada L_1 adalah $962.13 \text{ mg}/100\text{g BB}$ sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dibandingkan pada L_2 yakni $880.54 \text{ mg}/100\text{g BB}$. Pada pemberian pakan P_1 bobot jantung dan ginjal masing-masing $943.39 \text{ mg}/100\text{g BB}$ dan $1008.21 \text{ mg}/100\text{g BB}$ sangat nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dari pemberian pakan P_2 masing-masing $899.28 \text{ mg}/100\text{g BB}$ dan $917.35 \text{ mg}/100\text{g BB}$, sementara bobot hati pada pemberian pakan P_1 adalah $2669.73 \text{ mg}/100\text{g BB}$ nyata ($P < 0.05$) lebih rendah dibandingkan P_2 yakni $2873.45 \text{ mg}/100\text{g BB}$. Namun demikian dapat dilihat bahwa bobot jantung, hati dan ginjal masih dalam batasan standar bobot organ tersebut. Baik luas kandang maupun pemberian pakan tidak berpengaruh ($P \geq 0.05$) terhadap bobot pankreas. Interaksi antara perlakuan tidak mempunyai pengaruh nyata ($P \geq 0.05$) terhadap bobot jantung, hati, ginjal dan pankreas itik.

Kata kunci : luas kandang, cara pemberian pakan, alat viseral dan Itik Bayang

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya ilmu pengetahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi mengakibatkan permintaan terhadap protein hewani juga meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan. Salah satu jenis usaha peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan khususnya pengembangan ternak lokal adalah peternakan itik yang cukup dikenal masyarakat Indonesia sebagai penghasil telur dan daging.

Sebagian besar penduduk pedesaan di Sumatera Barat adalah petani kecil dengan sarana produksi yang masih sederhana, mempunyai modal lemah dan penghasilan yang rendah. Namun ternak itik telah mereka kenal dan pelihara sebagai penghasil telur dan daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan sumber tambahan pendapatan. Salah satu daerah peternakan itik di Sumatera Barat adalah Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga itik tersebut dikenal dengan nama itik Bayang. Usaha pemeliharaan itik Bayang betina mempunyai potensi sebagai penghasil telur sedangkan itik Bayang jantan mempunyai potensi tinggi sebagai penghasil daging. Ternak itik merupakan salah satu komoditi usaha peternakan yang diharapkan mampu menjadi penopang kebutuhan telur dan di sebagian daerah sebagai penghasil daging.

Selain faktor genetik, faktor lingkungan juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak itik. Salah satu syarat penting dalam suatu usaha peternakan adalah perkandangan, sebab kandang berpengaruh terhadap produksi dan kesehatan ternak. Salah satu faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan ternak di dalam kandang adalah penempatan jumlah itik yang dipelihara per

satuan luas lantainya. Biasanya kandang yang luas akan memberikan kenyamanan terhadap ternak yang dipelihara dan akan memberikan hasil yang memuaskan. Jumlah ternak yang dipelihara dalam suatu kandang yang terlalu padat akan memberikan pengaruh yang kurang baik seperti pertumbuhan terhambat dan dapat juga mengganggu perkembangan organ-organ fisiologis tubuh (Nugroho dan Mayun, 1982).

Selanjutnya cara pemberian pakan merupakan faktor lain yang akan mempengaruhi performa ternak itik. Pakan dapat diberikan dalam bentuk ransum dan pakan bebas memilih (*free choice*). Keuntungan pemberian pakan dengan ransum adalah konsumsi itik lebih seragam dan itik cenderung untuk memakan semua bahan pakan, sedangkan pemberian pakan secara bebas memilih memberikan kesempatan itik untuk memilih bahan pakan yang paling disukai. Lingkungan dan makanan yang kurang baik akan menyebabkan pertumbuhan terganggu yang dapat mengurangi kualitas organ-organ viseral sehingga proses metabolisme dalam tubuh menurun.

Sehubungan dengan hal di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Luas Kandang dan Cara Pemberian Pakan Terhadap Bobot Organ Viseral Itik Bayang”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh luas kandang dan cara pemberian pakan terhadap bobot organ viseral itik Bayang.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa luas kandang dan cara pemberian pakan sama saja pengaruhnya terhadap bobot organ viseral itik Bayang. Hal ini dapat dilihat dari bobot jantung, hati, ginjal dan pankreas masih dalam batasan standar bobot organ viseral itik. Interaksi antara luas kandang dan cara pemberian pakan tidak mempengaruhi bobot jantung, hati, ginjal dan pankreas itik Bayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoso, B. T. 1998. Kesehatan Unggas. Cetakan ke-1. Kanisius, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Cetakan pertama. Indonesia University Press, Jakarta.
- _____. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta.
- Card, L. E dan M. C. Neisheim. 1972. Poultry Production. 11th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Djanah, D. 1985. Beternak Ayam dan Itik. Cetakan ke-12. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Harahap, D., A. Arbi, D. Tami, W. Azhari dan D. Dt. T. Bandaro. 1980. Pengaruh manajemen terhadap produksi telur itik di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Universitas Andalas Padang.
- Harianto, J. 2006. Pengaruh pemberian fermentasi campuran kulit umbi kayu dan dedak dengan *Trichoderma harzianum* dalam ransum terhadap organ fisiologis itik lokal. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ibanez, R. S dan C. T. Gonzales. 1981. Functional modification induced by sugar cane final molasses in digestive tract of poultry. Same Observation. Cuban J. Agric. Sci. 15:59.
- Iskandar, S., T. Susanti dan S. Sopiya. 2006. Pengaruh pakan bebas pilih pada masa *grower-developer* terhadap kinerja perteluran dini ayam wareng-Tangerang. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Tema Cakrawala Baru Iptek Menunjang Revitalisasi Peternakan. Bogor 5-6 September 2006.
- Jull, M. A. 1972. Poultry Husbandry. 3rd Ed. Tata McGraw-Hill Publishing Company LTD, New Delhi.
- Koch, T. 1973. Anatomy of the Chicken and Domestic Birds. 1st Ed. The Iowa State University Press, Ames, Iowa.
- Leeson, S dan J. D. Summer. 1979. Dietary self selection by layers. J. Poult. Sci. 58:645-646.
- Lubis, D. A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Tjetakan Kedua. PT. Pembangunan, Djakarta.
- Margawati, E. T. 1985. Pengaruh tingkat kepadatan itik dalam sangkar terhadap penambahan berat badan pada periode pertumbuhan awal. In Prosiding Seminar Peternakan dan Forum Peternak Unggas dan Aneka Ternak. Ciawi, Bogor 19-20 Maret 1985.